

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu proses upaya pengajaran untuk mengubah sikap dan perilaku seorang siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan pengetahuan kepada siswa tersebut agar hidup lebih baik. Keberhasilan yang dicapai bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh oleh siswa tersebut. Selain itu, keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dicapai dalam pembelajaran.

Adapun berbicara tentang pembelajaran, dapat dikemukakan Sani (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “siswa sering merasa bosan karena metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi. Oleh sebab itu, metode dalam pembelajaran perlu dikembangkan menjadi kreatif dan inovatif agar dapat menarik minat siswa dalam memahami pembelajaran”. Dengan demikian, dalam pembelajaran tersebut, pendidik mampu mengembangkan metode tersebut agar lebih aktif, efektif dan efisien, agar peserta didik mampu termotivasi dalam pembelajaran.

Mengenai permasalahan di atas, pembelajaran dapat diuraikan menurut Sudaryono (2012, hlm. 56) menyatakan “belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar ini dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar maupun oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru.” Dalam kegiatan pembelajaran yang dialami murid, berkaitan dengan pertumbuhan jasmani peserta didik yang siap berkembang, namun pada sisi lain kegiatan belajar merupakan perkembangan mental yang didorong oleh tindakan pembelajaran yang khusus dan pendidikan pada umumnya.

Dalam pembelajaran siswa merupakan salah satu objek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak ajar. Hal ini sependapat dengan Sudaryono (2012, hlm. 60) menyatakan bahwa “tujuan mengajar ialah mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Dengan kata lain, pelajaran dapat membuat seorang siswa menjadi orang lain, dalam hal yang

ia lakukan dan yang dapat dicapainya.” Pencapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bisa berguna untuk tujuan memberi pengetahuan yang cukup dan tingkah laku yang baik, supaya siswa bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan pembelajaran yang efektif harus ada kurikulum yang tepat. Adapun Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pendidikan di Indonesia kerap sekali diwarnai dengan perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemampuan dalam berbahasa. Bahasa Indonesia diajarkan melalui pendekatan tertentu yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis.

Salah satu kompetensi yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa terdapat 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pelayanan kepada siswa agar siswa mau belajar. Berkenaan dengan hal itu, harus dipahami bagaimana caranya siswa dapat memperoleh dan siswa dapat belajar dengan efektif dari kegiatan belajarnya. Jika pendidik sudah memahami proses pemerolehan tersebut, maka dari itu pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Untuk mencapai tujuan yang dicapai, pendidik harus berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan pengertian tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan dengan menggunakan karya sastra yang berbentuk (Hikayat). Adapun pengertian mengidentifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “menentukan”. Menentukan biasa dikatakan sebagai proses penetapan suatu pembelajaran. Pembelajaran yang akan diteliti, mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dalam teks Hikayat. Adapun permasalahan yang muncul dalam suatu penelitian tersebut tentang minimnya minat membaca pada siswa.

Adapun membaca dapat dijelaskan bahwa, membaca suatu proses pemerolehan informasi yang berisi tentang pokok pembahasan tertentu secara tulisan. Namun menurut Tarigan (2008, hlm. 7) “ membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca suatu keterampilan suatu proses penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai dalam pembelajaran untuk mencapai informasi dalam memahami suatu makna bacaan.” Dalam hal ini, membaca bisa diartikan sebagai suatu informasi penting dalam pembelajaran agar siswa dapat bisa memahami makna dalam ilmu yang dipelajari. Membaca juga bisa membantu dalam mengumpulkan informasi berupa ilmu yang bermanfaat yang didapat dan bisa sebagai bentuk suatu pokok komponen komunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang didapat.

Adapun hal ini berkaitan dengan Tarigan, tentang membaca menurut Tampubolon (2012, hlm. 5) menyatakan, “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf, menurut alfabet lain.” Oleh sebab itu, maka membaca dikatakan sebagai pokok bahasa yang menjadi suatu keterampilan pembelajaran yang menjadi upaya komunikasi untuk dicapai dengan bahasa tulisan. Dalam hal ini, membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Adapun masyarakat yang gemar membaca, memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa para ahli, maka membaca merupakan suatu proses pembelajaran yang menjadi kompetensi pokok dari pembelajaran yang mempunyai informasi, dan makna suatu bacaan. Sehubungan dengan yang diatas, permasalahan yang dialami siswa adalah minimnya minat dalam membaca pada siswa.

Sehubungan dengan permasalahan membaca, peneliti mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi yang akan diteliti dalam proses penelitian. permasalahan tersebut berupa materi yang digunakan adalah teks hikayat. Adapun teks hikayat menurut Hooykaas dalam buku Hidayati, (2009, hlm. 46) bahwa “hikayat adalah cerita roman dalam bahasa melayu.” Maksudnya, hikayat ini, cerita yang menarik dan bagus untuk diminati banyak orang, namun kendala cerita tersebut menggunakan bahasa melayu. Sehingga banyak orang yang belum mengetahui isi cerita hikayat. Padahal cerita ini termasuk cerita dongeng sastra yang memiliki makna tersendiri.

Adapun hal ini senada menurut Hidayati (2009, hlm. 48) hikayat merupakan “salah satu jenis folklor yang terdapat dalam khasanah kesusastraan Indonesia. Sebagai suatu jenis folklor, hikayat memiliki konvensi tersendiri, memiliki lapisan makna tersendiri sebagaimana yang dimiliki oleh sebuah folklor.” Adapun arti folklor tersebut yaitu cerita dongeng. Adapun kesimpulannya, cerita hikayat ini termasuk dalam kekayaan sastra indonesia sebagai suatu jenis dongeng yang memiliki kesepakatan tersendiri dan memiliki makna tersendiri yang dimiliki oleh cerita dongeng tersebut.

Hal ini sependapat dengan dalam Buku Bahasa Indonesia menurut Wahya dan Waridah (2017, hlm. 311) teks Hikayat merupakan bentuk prosa yang berisi tentang kisah, cerita, dan dongeng. Dapat disimpulkan bahwa teks hikayat memiliki bentuk bentuk prosa yang menceritakan tentang dongeng. Dongeng tersebut pada umumnya mengisahkan tentang kehebatan atau kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian, serta mukjizat tokoh utama. Sehubungan dengan banyak pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teks hikayat suatu dongeng yang mengandung cerita rakyat

prosa yang menggunakan bahasa melayu, yang termasuk kekayaan dalam bidang sastra dan mempunyai makna tersediri dalam sebuah dongeng dalam menggambarkan cerita cinta, keagungan dan kepahlawanan sejarah.

Sehubungan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali dalam permasalahan awal yang dijelaskan mengenai minimnya minat membaca siswa. Permasalahan tersebut dapat dikatakan terselesaikan jika dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti itu dengan metode *Make a Match*.

Metode yang digunakan terdapat dalam buku Huda (2015, hlm. 251) strategi *Make a Match* bertujuan untuk: 1) agar siswa mendalami materi 2) agar siswa dapat menggali materi 3) *edutainment*. Kelebihan metode yaitu, (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar, (2) karena ada unsur permainan, (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan (5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu.

Sehubungan dengan metode yang digunakan terdapat kelemahan yaitu, (1) membuang waktu yang cukup banyak, (2) pada tahap pertama siswa belum mampu untuk presentasi, (3) kurangnya kekompakan dalam pasangan kelompok jika tidak diarahkan dengan baik, (4) pendidik harus berhati-hati dan bijaksana dalam membuat hukuman jika terjadi kesalahan, murid bisa malu, (5) menimbulkan kebosanan. Dalam pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan dalam membaca bisa terselesaikan dengan motivasi dari pendidik dan adanya proses pembelajaran yang variatif, inovatif dan kreatif, sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran tersebut, dan mulai minat dalam membaca.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu masalah yang muncul ditemukan oleh penulis. Dengan kata lain identifikasi masalah adalah suatu proses yang bisa dikatakan penting untuk peneliti sebagai penunjang laporan masalah agar ditemukan oleh peneliti. Adapun Penulis dapat menemukan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa sering mengeluh dan merasa bosan dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran kurang bervariasi.
2. Minimnya motivasi dan dorongan minat membaca pada siswa.
3. Minimnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran teks Hikayat pada peserta didik.
4. Minimnya strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.
5. Minimnya alat media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa belum termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas merupakan masalah yang telah diidentifikasi sebagai pernyataan yang mempersoalkan variabel pada suatu fenomena. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan masalah penelitian akan menjadi sebuah rancangan penelitian. Dengan demikian identifikasi masalah yang telah dikemukakan penulis dapat menjadi rujukan untuk menentukan rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya secara efektif dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun rumusan masalah bisa dinyatakan suatu proses penunjang peneliti untuk melakukan penelitian

1. Mampukah penulis merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dalam teks hikayat pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon?
2. Mampukah siswa menerapkan proses pembelajaran Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon?
3. Adakah perbedaan peningkatan hasil pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat dengan menggunakan metode *Make a Match* pada siswa kelas kontrol dan eksperimen pada siswa kelas X SMK YAMI WALED?

4. Efektifkah penerapan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat dengan metode *Make a Match* pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon?

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengharapkan masalah tersebut dapat diselidiki, dan menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan penulis. Masalah yang dipaparkan di atas ditandai dengan pertanyaan penulis dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat membawa kearah yang sebenarnya apa yang akan dikaji oleh peneliti yang akan melakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon.
2. Mengetahui siswa mampu menerapkan pembelajaran pada siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon.
3. Mengetahui perbedaan hasil peningkatan kelas kontrol dan eksperimen dengan materi Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-nilai yang terkandung dalam teks Hikayat dengan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK YAMI Waled Cirebon.
4. Mengetahui keefektifan pembelajaran nilai-nilai yang terandung dalam teks hikayat dengan menggunakan metode *Make a Match* pada kelas X SMK YAMI Waled Cirebon.

Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian, saling berhubungan dengan kemampuan penulis dalam ketertarikan siswa dalam membaca, kemampuan menulis merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan dan pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti

pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match*, keefektifan pembelajaran dalam menerapkan metode *Make a Match*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penjelasan dari tujuan penulisan yang terarah, dalam penulisan ini, mempunyai manfaat. Adapun manfaat penulisan ini berfungsi untuk menegaskan kegunaan dalam penulisan yang dapat diraih setelah penulisan berlangsung. Maka dari itu, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan dalam penelitian bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan metode *Make a Match*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan, pembelajaran dan pengalaman bagi penulis untuk meningkatkan dan kreatifitas penulis, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dalam Teks Hikayat. Dalam penelitian ini, bisa menguji kemampuan penulis baik dalam mengolah data, bahasa, dan kemampuan berfikir bagi penulis.

b. Bagi Guru

Dalam penulisan ini dapat dijadikan salah satu cara untuk guru dalam memilih menggunakan model, metode, ataupun teknik pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, penulisan ini dapat memotivasi guru untuk lebih baik dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penulisan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan secara lisan dan tulisan, serta

memotivasi siswa untuk terus melatih keterampilan membaca. Penulisan ini juga dapat menambah semangat, motivasi, dan daya tarik peserta didik dalam belajar cerita hikayat, dan memudahkan siswa dalam memahami teks hikayat.

d. Bagi Sekolah

Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan manfaat yang sudah dijelaskan diatas, penulis mengharapkan penelitian ini menjadi dasar pengembangan dalam suatu penelitian dibidang ilmu maupun dalam bidang kebahasaan. Adapun penulis mengharapkan penulisan ini dapat dipergunakan dengan baik. Penelitian ini terjadi dari masalah-masalah yang muncul dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu penelitian ini dapat digunakan maupun di manfaatkan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dalam bidang ilmu kebahasaan.

e. Bagi Penelitian Lanjutan

Lanjutan hasil dari penulisan ini dapat dijadikan contoh atau pedoman untuk rujukan teori penulisan yang lain untuk dilakukan penulisan berikutnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan manfaat penulisan adalah kegunaan hasil penulisan bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penulisan telah berlangsung. Demikianlah manfaat penelitian ini, semoga berguna bagi guru, peserta didik, dan penulis lanjutan juga kalangan umum.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dapat menjadi pembatasan istilah-istilah. Maksud dari istilah-istilah ini, penelitian yang tercipta dan menjadi makna tunggal pemahaman dalam sebuah permasalahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa istilah-istilah ini mencakup permasalahan yang akan dipecahkan oleh penulis dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan, adapun yang dimaksud teks hikayat, adalah suatu cerita teks kesusasteraan yang menggambarkan keagungan dan pahlawanan dari suatu sejarah atau riwayat hidup yang mempunyai makna tersendiri.
3. Metode *Make a Match* merupakan rangkaian strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, agar siswa bisa termotivasi belajar secara maksimal. Adapun kemampuan peserta didik untuk bisa memahami, menentukan, mengevaluasi, dalam teks hikayat.

Dalam uraian diatas, definisi operasional maka kita bisa mengetahui isi tentang pembelajaran, mengidentifikasi, teks Hikayat, dan metode yang digunakan untuk penelitian. Hal ini untuk mengetahui variabel judul yang akan dibahas penulis dalam penelitian, dan akan berkelanjutan dalam uraian selanjutnya.

G. Sistematika Skripsi

Dalam sistematika skripsi ini, penulis memaparkan isi dari dari setiap bab, urutan-urutan penulisan yang baik dan benar dalam setiap bab, dan saling keterkaitan satu sama lain. Pemaparan sistematika yang akan dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab 1 ini berisi tentang latar belakang yang berisi tentang mengidentifikasi Nilai-nilai yang terkandung dalam teks Hikayat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab 2 ini berisi tentang kajian teori dan yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti oleh penulis, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai data-data yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam pembahasan berisi tentang mengenai temuan penulis dalam peneliti untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi tentang simpulan terhadap hasil analisis penulis yang sudah ditemukan dan diteliti, dan saran penulis sebagai penunjang dan motivasi penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistemtikan skripsi menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data-data yang relevan dan dapat diuji data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam skripsi yang dibuat oleh penulis ini terdapat lima bab yang sudah dibahas dan tersusun, mulai pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penilitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran.